

## Penguatan Ekonomi Warga Desa Jambu dan Pencegahan Pernikahan Dini melalui Pendekatan Dialog Partisipatif Berbasis Masyarakat

Muhammad Firdaus<sup>1</sup>, Dian Efrilia<sup>2</sup>, Chantika<sup>3</sup>, Apriki Dwi Khairunisyam<sup>4</sup>, Wulan Rahma Ayu<sup>5</sup>, Fatimatul Ana<sup>6</sup>, Nasya Assilia<sup>7</sup>, Ifrohati<sup>8</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia  
Email Corespondensi: firdaus.fc2005@gmail.com

### ABSTRACT

*Women's empowerment is an important strategy to strengthen family economic resilience and prevent early marriage in rural communities. The Community Service Program (KKN) in Jambu Village carried the theme of dialogue and solutions for strengthening the local economy through the distribution of suggestion boxes to identify community problems, especially among single-parent women and the elderly. The findings showed that economic limitations were the main issue that could potentially encourage early marriage. Through socialization activities and participatory dialogue, this program increased public awareness of the importance of economic independence and encouraged women to explore their potential for entrepreneurship in order to achieve prosperous and sustainable families.*

### ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam memperkuat ekonomi keluarga dan mencegah pernikahan dini di pedesaan. Program KKN di Desa Jambu mengangkat tema dialog dan solusi penguatan ekonomi warga melalui penyebaran kotak saran untuk mengidentifikasi masalah, terutama pada perempuan single parent dan lansia. Hasilnya menunjukkan keterbatasan ekonomi sebagai persoalan utama yang berpotensi memicu pernikahan dini. Melalui sosialisasi dan dialog partisipatif, program ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kemandirian ekonomi serta mendorong perempuan untuk menggali potensi usaha demi terwujudnya keluarga yang sejahtera dan berkelanjutan.

### KEYWORDS:

*women's empowerment, family economic strengthening, early marriage prevention.*

### KATA KUNCI:

Pemberdayaan perempuan, Penguatan ekonomi keluarga, Pencegahan pernikahan dini.

### How to Cite:

"Firdaus, M., Efrilia, D., Chantika, Khairunisyam, A. D., Ayu, W. R., Ana, F., Assilia, N., & Ifrohati. (2026). Penguatan Ekonomi Warga Desa Jambu dan Pencegahan Pernikahan Dini melalui Pendekatan Dialog Partisipatif Berbasis Masyarakat. *Archimedes: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 49–56."

---

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu strategi penting dalam memperkuat perekonomian keluarga, khususnya di wilayah pedesaan. Perempuan, terutama ibu rumah tangga, perempuan lanjut usia, dan single parent, memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan rumah tangga serta keberlanjutan ekonomi keluarga. Namun, keterbatasan akses ekonomi, rendahnya pendapatan, serta minimnya ruang partisipasi masih menjadi permasalahan yang umum dihadapi perempuan desa.

Desa Jambu menjadi salah satu wilayah yang mencerminkan kondisi tersebut. Berangkat dari realitas sosial dan ekonomi masyarakat, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengangkat tema besar “Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Memperkuat Perekonomian Keluarga” sebagai landasan utama pelaksanaan program kerja. Tema ini diwujudkan melalui program kerja utama berjudul “Dari Keluhan Menuju Harapan: Dialog dan Solusi Penguatan Ekonomi Warga Desa Jambu, serta Pencegahan Pernikahan Dini.”

Pemberdayaan perempuan merupakan proses yang memberikan kekuatan, kemampuan, dan akses kepada perempuan untuk terlibat aktif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan politik. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2021), pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan, dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Dalam konteks gender, Puspitawati (2022) mendefinisikan pemberdayaan perempuan sebagai upaya sistematis untuk menghapus hambatan-hambatan yang mencegah perempuan dari partisipasi penuh dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Pemberdayaan ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi semata, melainkan juga mencakup pemberdayaan psikologis, sosial budaya, dan politik yang saling berkaitan satu sama lain.

Ekonomi keluarga merupakan sistem pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta mencapai tujuan jangka panjang. Menurut Nurhasanah et al. (2022), ekonomi keluarga mencakup aspek pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi yang dikelola secara bersama dalam unit keluarga. Kekuatan ekonomi keluarga sangat menentukan kualitas hidup seluruh anggota keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Ekonomi keluarga di daerah pedesaan umumnya bersifat subsisten dan bergantung pada sektor pertanian serta usaha mikro. Ramli dan Hasanah (2023) menyatakan bahwa keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan pasar menjadi faktor utama yang menghambat pertumbuhan ekonomi keluarga di pedesaan. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki sebagian besar kepala keluarga dan anggota keluarga produktif di desa.

Dalam konteks pemberdayaan, perempuan single parent dan perempuan lanjut usia merupakan kelompok yang memerlukan perhatian khusus karena kerentanan ganda yang mereka hadapi. Menurut Kurniawati dan Basuki (2021), perempuan single parent menghadapi tekanan ekonomi yang lebih berat dibandingkan keluarga utuh, karena mereka harus menanggung seluruh beban nafkah dan pengasuhan anak secara mandiri. Ketiadaan mitra yang berbagi beban ekonomi dan domestik menempatkan mereka pada posisi yang sangat rentan terhadap kemiskinan.

Kondisi kerentanan tersebut menunjukkan bahwa persoalan ekonomi keluarga di pedesaan tidak dapat dipisahkan dari dimensi gender dan struktur sosial yang melingkupinya. Perempuan single parent dan lansia sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif seperti modal, pelatihan keterampilan, serta jaringan pemasaran. Akibatnya, potensi ekonomi yang sebenarnya dimiliki belum mampu dioptimalkan secara maksimal. Situasi ini menuntut adanya pendekatan pemberdayaan yang tidak hanya bersifat bantuan sesaat, tetapi juga berorientasi pada peningkatan kapasitas dan kemandirian jangka panjang.

Di sisi lain, tekanan ekonomi keluarga juga memiliki implikasi terhadap berbagai keputusan strategis dalam rumah tangga, termasuk keputusan terkait pendidikan dan pernikahan anak. Dalam konteks masyarakat pedesaan, pernikahan dini kerap dipandang sebagai solusi praktis untuk mengurangi beban ekonomi keluarga. Padahal, pernikahan pada usia yang belum matang secara fisik, psikologis, dan ekonomi berpotensi menimbulkan permasalahan baru, seperti rendahnya kualitas pendidikan, keterbatasan kesempatan kerja, serta meningkatnya risiko konflik dalam rumah tangga. Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat memperpanjang siklus kemiskinan antargenerasi.

Oleh karena itu, penguatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan perempuan menjadi langkah strategis yang bersifat preventif. Ketika perempuan memiliki akses terhadap kegiatan produktif dan mampu berkontribusi pada pendapatan keluarga, maka ketahanan ekonomi rumah tangga akan meningkat. Ketahanan ini memberikan ruang bagi keluarga untuk merencanakan masa depan anak secara lebih rasional dan berorientasi jangka panjang, termasuk dalam menentukan usia pernikahan yang ideal. Pendekatan dialog partisipatif berbasis masyarakat dipilih dalam program ini karena dinilai mampu menciptakan ruang komunikasi yang inklusif dan demokratis. Dialog partisipatif tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai objek program, tetapi sebagai subjek yang memiliki pengalaman, pengetahuan lokal, dan kapasitas untuk merumuskan solusi atas permasalahan mereka sendiri. Dengan demikian, program pemberdayaan yang dijalankan lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan riil warga Desa Jambu.

Melalui integrasi antara penguatan ekonomi keluarga dan edukasi pencegahan pernikahan dini, program ini diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat bahwa kesejahteraan keluarga tidak hanya ditentukan oleh peningkatan pendapatan, tetapi juga oleh kualitas pengambilan keputusan dalam rumah tangga. Kesadaran tersebut menjadi fondasi penting dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera, mandiri, dan berkelanjutan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena sosial secara detail melalui pengumpulan data berupa kata-kata, narasi, tindakan, atau dokumen. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka, melainkan pada makna, persepsi, dan pengalaman individu.

Penelitian menggunakan metode ini untuk memahami secara mendalam realitas sosial dan kondisi ekonomi masyarakat Desa Jambu, khususnya perempuan single parent dan lansia, serta mengkaji keterkaitan antara lemahnya kondisi ekonomi keluarga dengan potensi terjadinya pernikahan dini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan kontekstual berdasarkan data yang diperoleh langsung dari lapangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu penyebaran kotak saran dan wawancara.

### **Penyebaran Kotak Saran Masyarakat**

Sebagai langkah awal, pada tanggal 24 Januari 2026, mahasiswa KKN Desa Jambu melaksanakan kegiatan penyebaran kotak saran masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk menjangkau aspirasi, keluhan, dan permasalahan yang dihadapi oleh warga, khususnya terkait kondisi ekonomi keluarga. Kotak saran ditempatkan di beberapa titik strategis desa agar mudah diakses oleh masyarakat. Metode ini dipilih untuk memberikan ruang yang aman dan nyaman bagi warga dalam menyampaikan permasalahan yang selama ini sulit diungkapkan secara langsung. Sasaran utama kegiatan ini adalah perempuan single parent dan lansia yang dinilai lebih rentan secara ekonomi dan sosial.

Berdasarkan hasil pengumpulan kotak saran, diketahui bahwa permasalahan ekonomi menjadi keluhan yang paling dominan. Warga menyampaikan keterbatasan penghasilan, sulitnya memperoleh pekerjaan, minimnya modal usaha, serta ketergantungan ekonomi dalam keluarga. Selain itu, beberapa warga juga menyampaikan kekhawatiran terhadap masa depan anak-anak mereka, terutama terkait pendidikan dan tekanan ekonomi yang berpotensi mendorong terjadinya pernikahan dini.

Selain kotak saran kami juga melakukan Wawancara, wawancara ini dilakukan secara langsung kepada beberapa warga yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, seperti status sebagai single parent, lansia, atau warga yang mengalami kendala ekonomi. Wawancara yang digunakan

bersifat semi-terstruktur, artinya peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan sebagai acuan, namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.

Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai kondisi ekonomi keluarga, sumber penghasilan, tantangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, akses terhadap modal usaha, serta pandangan masyarakat terkait pernikahan dini. Selain itu, wawancara juga membantu menggali faktor-faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini dari sisi ekonomi dan sosial.

### **Kegiatan Sosialisasi dan Dialog Bersama Masyarakat**

Sebagai tindak lanjut dari hasil penyebaran kotak saran, pada tanggal 25 Januari 2026, mahasiswa KKN Desa Jambu menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan dialog bersama masyarakat dengan tema *“Dari Keluhan Menuju Harapan: Dialog dan Solusi Penguatan Ekonomi Warga Desa Jambu, serta Pencegahan Pernikahan Dini.”* Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk forum diskusi terbuka yang melibatkan masyarakat, tokoh desa, serta mahasiswa KKN. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dialog yang menjembatani aspirasi masyarakat dengan berbagai alternatif solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi desa.

Melalui dialog ini, masyarakat diajak untuk bersama-sama membahas permasalahan ekonomi yang dihadapi serta menggali potensi yang dimiliki. Mahasiswa memberikan motivasi dan saran kepada masyarakat, khususnya perempuan, untuk mulai memanfaatkan keterampilan dan sumber daya lokal sebagai peluang usaha skala kecil atau usaha rumahan.

Selain membahas penguatan ekonomi, kegiatan ini juga memuat materi mengenai pencegahan pernikahan dini. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai dampak negatif pernikahan dini, baik dari aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun psikologis. Ditekankan bahwa penguatan ekonomi keluarga, khususnya melalui pemberdayaan perempuan, merupakan salah satu langkah preventif dalam menekan angka pernikahan dini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis isi kotak saran, ditemukan bahwa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Jambu adalah kondisi ekonomi keluarga yang belum stabil. Sebagian besar warga menggantungkan pendapatan pada sektor informal seperti buruh harian, pekerjaan musiman, serta usaha kecil skala rumah tangga. Pola penghasilan yang tidak tetap ini menyebabkan ketidakpastian dalam pemenuhan kebutuhan pokok, terutama biaya pendidikan anak dan kebutuhan kesehatan keluarga.

Isi kotak saran menunjukkan keluhan yang relatif seragam, seperti keterbatasan modal usaha, minimnya akses pelatihan keterampilan, serta rendahnya peluang kerja bagi perempuan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa ketahanan ekonomi keluarga masih bersifat rapuh dan sangat bergantung pada satu sumber pendapatan utama. Dalam struktur ekonomi pedesaan, situasi seperti ini kerap terjadi karena terbatasnya akses terhadap sumber daya produktif dan jaringan pasar.

Temuan ini selaras dengan penelitian Sulistyaningsih dan Muryani (2024) dalam jurnal *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial* yang menjelaskan bahwa penguatan ekonomi keluarga di pedesaan sangat bergantung pada keterlibatan aktif perempuan dalam sektor produktif, khususnya usaha mikro dan kecil. Penelitian tersebut menekankan bahwa ketika perempuan diberi akses terhadap pelatihan dan pemberdayaan ekonomi, ketahanan ekonomi keluarga cenderung meningkat.

Selain itu, kelompok perempuan single parent dan lansia di Desa Jambu terlihat sebagai kelompok yang paling merasakan tekanan ekonomi. Mereka memikul tanggung jawab ganda, baik sebagai pengelola rumah tangga maupun pencari nafkah. Kondisi ini menunjukkan adanya kerentanan ekonomi berbasis gender. Menurut Nurgina dkk. (2023) menyatakan bahwa perempuan kepala keluarga memiliki tingkat kerentanan ekonomi lebih tinggi, sehingga membutuhkan program pemberdayaan berbasis komunitas untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Lebih lanjut, penelitian Purnama (2019) menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi melalui pelatihan keterampilan dan penguatan kelompok usaha mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga secara signifikan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian di Desa Jambu bahwa solusi terhadap persoalan ekonomi tidak cukup hanya dengan bantuan sesaat, tetapi memerlukan strategi pemberdayaan yang berkelanjutan.

Meskipun penelitian ini tidak secara langsung meneliti praktik pernikahan dini melalui wawancara khusus mengenai pengalaman pelaku, kondisi ekonomi keluarga yang lemah menunjukkan adanya potensi risiko sosial. Dalam berbagai kajian nasional, tekanan ekonomi sering menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini, terutama di wilayah pedesaan dengan tingkat kesejahteraan rendah. Oleh karena itu, penguatan ekonomi keluarga dapat dipandang sebagai langkah preventif untuk mengurangi risiko tersebut.

Dalam konteks ini, kegiatan dialog partisipatif yang dilakukan di Desa Jambu berfungsi tidak hanya sebagai ruang penyampaian aspirasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan transformasi kesadaran sosial. Masyarakat mulai memahami bahwa peningkatan keterampilan, pengembangan usaha rumahan, serta kemandirian ekonomi perempuan merupakan solusi jangka panjang yang lebih berkelanjutan dibandingkan keputusan jangka pendek yang berpotensi menimbulkan dampak sosial di kemudian hari.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian *Women's Empowerment and Family Economic Resilience* (2025) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan berbasis komunitas dapat meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui penguatan modal sosial, pelatihan, dan dukungan kelompok.

## KESIMPULAN

Dari penyebaran kotak saran yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kondisi ekonomi yang lemah berpotensi memengaruhi stabilitas sosial dan kesejahteraan keluarga. Melalui kegiatan dialog dan sosialisasi, masyarakat mulai menyadari pentingnya penguatan ekonomi keluarga, khususnya melalui pemberdayaan perempuan. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan kepercayaan diri dan semangat masyarakat untuk berproses menuju kemandirian ekonomi. Kondisi ekonomi keluarga yang lemah mendorong terjadinya pernikahan di usia muda sebagai upaya mengurangi beban keluarga. Oleh karena itu, penguatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan perempuan dipandang sebagai langkah preventif dalam menekan angka pernikahan dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, A.R. 2024. Strategi pencegahan pernikahan dini melalui edukasi dan pemberdayaan anak di daerah pedesaan. *Jurnal Pengabdian Sosial dan Nusantara*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. <https://e-journal.kemensos.go.id/index.php/jpks/article/view/1558>
- Kurniawati, F., & Basuki, A. T. (2021). Analisis kerentanan ekonomi perempuan single parent di daerah rural. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(3), 215–232
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2021). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (Edisi Revisi). Alfabeta.
- Nasution, S. (2019). Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2), 95–104.
- Nurgina, N., dkk. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui perempuan kepala keluarga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tamkin/article/view/23943>
- Nurhasanah, S., Hidayat, R., & Pertiwi, D. (2022). Manajemen ekonomi keluarga miskin di daerah pedesaan: Tantangan dan solusi. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 15(2), 145–160.
- Nurhayati, S. (2018). Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 45–56.
- Purnama, P. (2019). Pemberdayaan wanita rawan sosial ekonomi melalui peningkatan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*.

- Puspitawati, H. (2022). *Gender dan keluarga: Konsep dan realita di Indonesia (Edisi Kedua)*. IPB Press.
- Ramli, M., & Hasanah, U. (2023). Faktor penghambat pertumbuhan ekonomi keluarga pedesaan dan strategi intervensinya. *Jurnal Ekonomi Pedesaan*, 6(1), 12–29.
- Sari, M., & Handayani, T. (2020). Pemberdayaan perempuan berbasis ekonomi rumah tangga di pedesaan. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 5(1), 23–34.
- Sulistyaningsih, S., & Muryani, M. (2024). Women and strengthening the family economy in the digital era in the development of MSMEs in Yogyakarta. *Temali: Jurnal Pembangunan Sosial*. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/temali/article/view/30109>
- Women's empowerment and family economic resilience. (2025). *International Journal of Economic and Social Development*. <https://theaspd.com/index.php/ijes/article/view/9718>